

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum MA NU Ma'arif Kudus

a. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Ma'arif (MA NU Ma'arif) semula bernama Madrasah Aliyah Mu'alimin Nahdlatul Ulama yang lokasinya terletak di Jl. AKDP R. Kusumadya No. 2 Kudus berdekatan dengan lokasi SMU Islam Al-Ma'arif Kudus, dengan status terdaftar. Sejak tahun pelajaran 1994/1995 MA Mu'alimin NU direlokasikan ke wilayah Kecamatan Kaliwungu, tepatnya di Desa Kedongdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.¹

b. Visi Misi dan Tujuan MA NU Ma'arif Kudus

Beberapa visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai untuk masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- 1) Visi MA NU Ma'arif Kedongdowo Kaliwungu Kudus yakni:
Unggul salam prestasi, berakhlakul karimah berdasarkan iman taqwa, dan wawasan Ahlussunah Waljama'ah.
- 2) Misi MA NU Ma'arif Kedongdowo Kaliwungu Kudus yakni:
 - a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berprestasi secara optimal,
 - b) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga madrasah
 - c) Memaksimalkan potensi madrasah
 - d) Membiasakan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari
 - e) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan dengan membekali ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan bermasyarakat

¹ Data Dokumentasi MA NU Ma'arif Kedongdowo Kaliwungu Kudus, Dikutip pada tanggal 5 Maret 2020

- f) Menanamkan nilai-nilai ahlussunah waljama'ah
- 3) Tujuan MA NU Ma'arif Kedondowo Kaliwungu Kudus yakni:
 Tujuan MA NU Ma'arif Kudus yakni membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 dibawah Ridlo Allah SWT.
- c. Kurikulum
 Adapun kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di MA NU Ma'arif Kudus adalah Kurikulum 2013 (K-13).² Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan siswa belajar secara aktif, dengan adanya Gelem ini diharapkan menciptakan siswa untuk berperan secara aktif terutama dalam hal membaca dan menulis (literasi).
- d. Sarana dan Prasarana
- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| a) Ruang belajar | : 9 buah, luas 392 M ² |
| b) Ruang kepala madrasah | : 1 buah, luas 2 M ² |
| c) Ruang dewan guru | : 1 buah, luas 56M ² |
| d) Ruang tata usaha | : 1 buah, luas 42M ² |
| e) Ruang BK | : 1 buah, luas 10M ² |
| f) Ruang perpustakaan | : 1 buah, luas 24 M ² |
- e. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan
 Keadaan Guru dan Tenaga kependidikan di MA NU Ma'arif Kudus adalah sebagai berikut:
- | | |
|--|---------------------------|
| a) Guru dan tenaga kependidikan lulusan SI | : 18 Guru/Tenaga pendidik |
| b) Guru dan tenaga kependidikan lulusan S2 | : 4 Guru/Tenaga pendidik |
| c) Guru yang sesuai dengan bidangnya | : 24 Guru/Tenaga pendidik |

² Data Dokumentasi MA NU Ma'arif Kedondowo Kaliwungu Kudus , Dikutip pada tanggal 5 Maret 2020

- d) Guru bahasa Indonesia : 4 Guru/Tenaga pendidik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi (GELEM) Gerakan Literasi Madrasah

Implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) di MA NU Ma'arif Kudus mengacu pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah di canangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak maret 2016.³ Gerakan literasi ini merupakan bentuk penumbuhan budi pekerti yang disebutkan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yang salah satunya adalah kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.⁴

Gelem juga mengacu pada buku terbitan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditambah dengan hasil rapat Kementerian Agama Kabupaten Jawa Timur di tahun 2019 dalam gerakan ayo membangun madrasah (GERAM) yang mencanangkan gerakan literasi sekolah diterapkan dilingkungan madrasah yang menjadikan warga madrasah menjadi warga literat.⁵ Mengingat Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan turunan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gelem ini dilakukan melalui kegiatan membaca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan sesuai butir-butir Nawacita: nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik dalam Kurikulum 2013.⁶

Dalam pelaksanaannya, Gelem mengacu pada Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA dan Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah didapat dari kegiatan penataran atau pelatihan guru-guru ditahun 2016.

³ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, ii.

⁴ Sutrianto (terakhir) dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, ii.

⁵ Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur, "Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)" (Jawa Timur, 2019), 2.

⁶ Sutrianto (terakhir) dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 5.

Buku terbitan Kemendikbud ini tidak didistribusikan secara bebas. Namun kita dapat mengakses buku tersebut dengan mendownloadnya di akun resmi milik *Kemendikbud.go.id*. Buku tersebut berisi mengenai panduan dalam menerapkan gerakan literasi, tahapan-tahapan gerakan literasi, monitoring serta evaluasi.

Dibawah ini merupakan Implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) yang ada di MA NU Ma'arif Kudus.

a. Peran pihak-pihak yang terlibat dalam GELEM (gerakan literasi Madrasah)

Gelem di MA NU Ma'arif Kudus memiliki Tim literasi yang terlibat, diantaranya peserta didik, petugas pustakawan, kepala madrasah dan guru mapel yang terkait, sebagaimana diungkapkan Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd selaku guru Mapel Bahasa Indonesia bahwa “Pihak-pihak yang terlibat banyak yakni peserta didik, petugas perpustakaan, kepala madrasah dan guru mata pelajaran.”⁷

Pihak-pihak yang terlibat dalam Gelem memiliki tugas yang berbeda-beda. Jadi Gelem ini tidak semata-mata yang terlibat hanya petugas perpustakaan dan siswa saja, namun semua warga madrasah agar gerakan literasi madrasah ini mampu berjalan sesuai tujuan yang diinginkan

b. Tahapan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MA NU Ma'arif Kudus

Dalam pelaksanaan kegiatan Gelem ada tiga tahapan gerakan literasi dalam pelaksanaannya yaitu *tahapan pertama* pembiasaan, *tahap kedua* pengembangan, dan *tahap ketiga* pembelajaran. Sesuai dengan pencanangan gerakan literasi nasional, di MA NU Ma'arif Kudus juga melaksanakan program literasi yakni GELEM. Berbeda dengan gerakan literasi pada umumnya yang memberlakukan gerakan membaca 15 Menit sebelum pelajaran

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

dimulai. Akan tetapi dalam Gelem ini dijadwalkan dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) selama 1-2 jam mata pelajaran. Mata pelajaran *literasi* ini hanya berlaku bagi kelas XI dan XII saja. Mengingat saat pagi hari di MA NU Ma'arif Kudus sudah ada program membaca ayat-ayat suci al-Qur'an (*Tadarrus Qur'an*) yang mulai pukul 06.55-07.15 sebelum pelajaran dimulai. Sementara itu kegiatan literasi buku-buku non-pelajaran sudah Durasi waktu yang digunakan setiap jenjang kelas juga berbeda-beda. Kelas XI waktu kegiatan literasi adalah 1 Jam 45 Menit, sedangkan kelas XII selama 2 Jam. Kegiatan tersebut nantinya akan membentuk budi pekerti siswa menjadi pembelajar yang literat.

Gelem di MA NU Ma'arif Kudus hanya berlaku bagi kelas XI dan kelas XII saja seperti ungkapan dari Pak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag. sebagai pustakawan bahwa "Gelem merupakan program khusus untuk literasi selama satu jam pelajaran, Jadi satu jam pelajaran untuk kelas XI yakni 1 jam 45 menit, sementara kelas XII yakni 2 jam lamanya."⁸

Alasan diberlakukan kebijakan gerakan literasi madrasah ini hanya untuk kelas XI dan XII saja karena di masa kelas X siswa masih dalam tahap transisi dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) ke Madrasah Aliyah (MA) dan butuh adaptasi di lingkungan Madrasah Aliyah (MA). Hal tersebut telah diungkapkan kepala madrasah MA NU Ma'arif Kudus. Menurut bapak H. Zamroni, M.E, dijelaskan bahwa:

Sesuai dengan kesepakatan dari para guru maupun tenaga pendidik lainnya bahwa ada perubahan program Gelem, jika di tahun lalu gerakan literasi diterapkan disemua kelas, namun untuk sekarang literasi hanya dikhususkan kelas XI dan XII. Karena kelas X

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

masih pada tahap transisi dan butuh penyesuaian.⁹

c. Jenis buku dalam gerakan literasi madrasah (GELEM)

Adapun jenis buku yang tersedia dalam Gelem ini adalah buku non-pelajaran sesuai dengan panduan literasi yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Banyak sekali jenis buku non-pelajaran yang tersedia di MA NU Ma'arif Kudus diantaranya buku pengetahuan umum dan buku Islami atau buku agama Islam. Buku-buku yang tersedia di MA NU Ma'arif sudah mencukupi untuk kegiatan literasi, hal ini sudah dijelaskan oleh Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag. bahwa:

Sudah mencukupi untuk pengadaan buku, seperti Studi Al-Qur'an, buku Fiqih, terjemah kitab *idhatun nasyi'in*, *Fathul Qorib*, kitab-kitab dan karya islami lainnya. Sementara karya umumnya berupa novel, inovasi pendidikan, buku-buku keterampilan, dan sebagainya.¹⁰

Disamping itu jumlah buku-buku yang terdapat di perpustakaan MA NU Ma'arif Kudus kurang lebih ada 500 buku, hal ini sesuai penjelasan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag. bahwa "Kurang lebih buku yang ada diperpustakaan ada 500 buku. 370 an merupakan buku-buku agama dan buku referensi keagamaan, sisanya adalah buku pengetahuan umum."¹¹ Jadi pengadaan buku yang ada di perpustakaan MA NU Ma'arif Kudus didominasi oleh buku-buku Islami.

d. Outcome yang dihasilkan dari GELEM

Pada program Gelem di MA NU Ma'arif Kudus ini menghasilkan outcome yang dicapai sesuai dengan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zamroni, M.E selaku kepala MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S. Ag selaku petugas perpustakaan MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

tujuan gerakan ini dilaksanakan. Tujuan awal gerakan Gelem ini ada karna beberapa alasan yang melatarbelakanginya, hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah MA NU Ma'arif Kudus Bapak. H. Zamroni, M.E.

Alasan adanya gerakan literasi di MA NU Ma'arif Kudus di era sekarang karena siswa kurang efektif dalam membaca buku, anak-anak juga malas membaca, kecuali membaca social media seperti WA, Instagram dan Media sosial lainnya. Dan juga karna gerakan ini awalnya memang untuk menunjang pengunjung perpustakaan dan sekarang sudah berjalan. Dengan adanya program literasi anak didik bisa membaca dan bisa memahami buku.¹²

Maka dari itu perkembangan siswa-siswi MA NU Ma'arif Kudus setelah adanya gerakan literasi mulai terbiasa dan ada dorongan dalam diri sendiri untuk membaca, hal ini diungkapkan oleh salah satu siswi kelas XI-IPA Sinta Nuriyatul Muallifah bahwa Sinta selalu merasa bosan dan pusing ketika membaca buku banyak, namun sekarang ia sudah terbiasa mengisi waktu dengan membaca di perpustakaan.¹³

Selain siswa terbiasa dalam membaca, dengan GELEM ini juga menambah khasanah keilmuan, siswa-siswi menjadi aktif dan inovatif dalam hal pengetahuan. Hal tersebut diungkapkan oleh petugas perpustakaan Pak M. Khoirul Fikri Maulana, S. Ag yang menyatakan:

Perbedaanya ada, dulu siswa yang kurang aktif dan kurang inovasi dalam pengetahuan setelah mereka melakukan literasi pemahamannya luar biasa ada peningkatan. Kedua di perpustakaan ada peningkatan pengunjungnya tiap bulan,

¹² Hasil wawancara dengan Bapak H. Zamroni, M.E selaku kepala MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

¹³ Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyatul Muallifah selaku siswi MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

naik turunnya ada di buku pengunjung perpustakaan. Ketiga ada keinginan dari diri siswa ke perpustakaan, siswa menjadi aktif tidak hanya saat kegiatan literasi berlangsung, namun diluar jam literasi siswa tetap ada yang datang pinjam buku.¹⁴

Hal tersebut dibuktikan dengan jurnal literasi yang dibawa siswa-siswi. Didalam jurnal literasi siswa ada beberapa hasil karya siswa berupa puisi, ringkasan materi pokok, hingga resensi.

e. Penghargaan *Reward* dan Sanksi *Punishment* Pada Kegiatan Literasi Madrasah (GELEM)

Dalam Gelem ada pemberian *reward* bagi siswa-siswi yang rajin mengunjungi perpustakaan, membaca buku serta meminjam buku. Berbagai macam pemberian *reward* yang dilakukan dalam mengapresiasi prestasi siswa-siswi diantaranya berupa pemberian pujian terhadap anak didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Dewi Muthohharoh, S.Pd terhadap anak didiknya seperti “Hebat nak, Kamu rajin sekali membaca, teruskan bakatmu.”¹⁵

Pemberian *reward* tersebut mampu mendorong siswa semangat untuk membaca. Ada juga pemberian *reward* berupa ATK atau alat-alat tulis dari madrasah, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bu Dewi Muthohharoh, S.Pd bahwa pemberian Reward dari madrasah berupa sepaket ATK bagi siswa yang rajin ke perpustakaan.¹⁶ Bahkan terkadang peserta didik dibelikan makanan ringan oleh petugas perpustakaan jika peserta didik mampu menghatamkan lebih dari satu buku, Seperti ungkapan Pak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag. bahwa “terkadang peserta didik juga diberi sesuatu berupa

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

makanan ringan jika mereka mampu membaca lebih dari satu buku, agar mereka terdorong motivasinya dan semangat.”¹⁷

Begitu juga dengan Gelem yang ada di MA NU Ma’arif Kudus, dalam pelaksanaannya juga menerapkan *punishment* atau sanksi bagi siswa-siswi yang tidak menaati peraturan dalam kegiatan literasi. Pemberian *punishment* atau sanksi hanya berupa teguran saja, belum sampai pada sanksi yang berat sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd bahwa “*Punishment* tetap ada, namun hanya berupa teguran belum sampai pada hukuman yang khusus.”¹⁸

Tidak ada sanksi khusus yang berat karna belum pernah ada siswa-siswi yang tidak mau mengikuti literasi, sebab hasil literasi di jurnal catatan siswa sebagai syarat mengikuti kegiatan ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XII-IPS 2. Menurut penjelasan Arya Sadam bahwa tidak ada penilaian khusus literasi, akan tetapi tugas-tugas harus dikumpulkan sebagai syarat agar nilai UTS dan UAS keluar, jika tidak ada hasil literasi nilai UTS dan UAS tidak keluar.¹⁹

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran di Ma Nu Ma’arif Kudus Tahun 2019/2020

Kegiatan literasi madrasah (Gelem) dikatakan berhasil karna dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor yang mendukung. Disamping berhasil karena dipengaruhi oleh faktor pendukung ada juga kendala atau faktor yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Arya Sadam selaku siswa MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

menghambat kegiatan literasi. Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan literasi madrasah (Gelem):

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung Gelem di MA NU Ma'arif Kudus, seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tenaga pustakawan MA NU Ma'arif Kudus, adapun pernyataan dari Pak M. Khoirul Fikri, S.Ag. bahwa "fasilitas untuk tempat cukup memadai, bisa menampung hingga 50 anak."²⁰ Berbeda sedikit dengan yang diungkapkan oleh guru di MA NU Ma'arif Kudus. Menurut Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd. Sarana dan prasarana gerakan literasi madrasah baru tersedia di perpustakaan, belum merambah sampai dikelas.²¹

Beberapa faktor pendukung lain juga diungkapkan dari kepala madrasah Bapak H. Zamroni, M.E. bahwa "Fasilitas sudah mencukupi dari segi ruangan perpustakaan maupun fasilitas penunjang lainnya seperti buku dan sebagainya."²² Beberapa faktor pendukung dapat berupa ruang perpustakaan yang cukup memadai, namun belum sampai pada ruangan kelas yang bernuansa literasi. Faktor pendukung lainnya yaitu pengadaan buku yang cukup banyak. Kelengkapan administrasi di perpustakaan sudah cukup lengkap yang terdiri dari kartu perpustakaan, buku kunjungan, buku pinjam, jurnal catatan siswa dan lainnya.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat atau disebut dengan kendala yang mempengaruhi Gelem di MA NU Ma'arif Kudus diantaranya permasalahan efisiensi waktu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

²² Hasil wawancara dengan Bapak H. Zamroni, M.E selaku kepala MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

satu siswa kelas XII-IPS 2 Arya Sadam. Menurutny kendala yang dihadapi ketika kegiatan literasi berlangsung yaitu permasalahan waktu, terkadang kehabisan waktu dalam mencari buku dan membaca, belum sempat dicatat waktu sudah hampir habis, karena itu terkadang ada yang hanya disalin saja jika waktunya sudah habis.²³

Adapun pernyataan selanjutnya dari Sinta Nuriyatul Muallifah siswi kelas XI-IPA bahwa “Waktu menjadi berkurang ketika persiapan satu kelas ke perpustakaan, jika persiapannya kurang akan memakan banyak waktu. Ketika meringkas pun menjadi kurang maksimal karena harus 1 buku. Terkadang jika belum selesai buku boleh dibawa pulang untuk PR.”²⁴

Jadi jika waktu literasi tidak mencukupi, maka dilanjutkan dirumah untuk pekerjaan rumah siswa-siswi MA NU Ma’arif Kudus. Disamping terkendala waktu, ada beberapa kendala lainnya yakni dari siswa-siswi terkadang masih ada yang susah diarahkan, sebagaimana ungkapan Pak M. Khoiril Fikri, S.Ag. bahwa “Terkadang siswa susah untuk diarahkan dan bahkan membantah.”²⁵

- c. Solusi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Untuk mengatasi hambatan dalam proses kegiatan literasi madrasah

Solusi kegiatan literasi madrasah (Gelem) yang ada di MA NU Ma’arif Kudus seperti yang telah di ungkapkan oleh beberapa narasumber. Adapun solusi untuk meminimalisir kendala yang di ungkapkan oleh guru Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd. bahwa berusaha mengkondisikan dan memperingatkan kepada siswa-siswi jika keadaan perpustakaan harus tenang dan

²³ Hasil wawancara dengan Arya Sadam selaku siswa MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

²⁴ Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyatul Muallifah selaku siswi MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoiril Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

konduusif ketika kegiatan literasi madrasah berlangsung.²⁶

Berikut pernyataan kedua narasumber mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dari kegiatan literasi yang ada di madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah, yaitu H. Zamroni, M.E. yang menyatakan bahwa “kedepannya madrasah akan menambah pengadaan buku yang sumbernya bisa didapat dari pemerintah ataupun dari madrasah sendiri.”²⁷

Dalam melaksanakan Gelem harus ada persiapan yang baik agar keefektifan waktu tetap terjaga. Karena setiap kegiatan Gelem terkadang efektifitas waktunya kurang. Maka dari itu yang perlu dipersiapkan adalah persiapan tempat dan pengkondisian kelas ketika jam literasi berjalan. Disamping itu madrasah juga akan menambah pengadaan buku. Mengingat di madrasah tersebut hanya ditemukan beberapa hambatan.

3. Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran di MA NU Ma’arif Kudus Tahun 2019/2020.

Dalam mengetahui sejauhmana hasil gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma’arif Kudus tahun 2019/2020. Peneliti melakukan penyebaran lembar pertanyaan tertutup. Dari pengolahan data ini akan diperoleh latar belakang dari responden. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat dan antusias membaca khususnya buku-buku Islami dari 112 responden yang menjawab daftar pertanyaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan teks yang

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zamroni, M.E selaku kepala MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

bersifat naratif. Selain itu di gunakan juga grafik atau diagram sebagai penyajian data.

Berdasarkan analisis tersebut, akan terlihat jelas gambaran profil responden, pengetahuan akan gerakan literasi madrasah (Gelem), mengetahui sejauh mana minat membaca siswa khususnya buku-buku Islami, karena minat atau dorongan membaca individu tidak bisa dinilai dengan nilai hasil belajar siswa. Penyajian data ini nantinya akan dianalisis dan didukung dengan pendapat para narasumber penting yaitu Kepala Madrasah, petugas pustakawan, dan guru mapel melalui wawancara.

Peneliti mengambil 112 responden dari 158 siswa-siswi MA NU Ma'arif Kudus yang terlibat dalam kegiatan Gelem. Peneliti mengambil dengan rumus *Isaac dan Michael*. 112 Responden terdiri dari siswa-siswi kelas XI dan XII dari jurusan IPA dan IPS.²⁸. Berikut disajikan tabel responden siswa di berbagai jenjang kelas diantaranya:

Tabel 4.1 jumlah responden di berbagai jenjang kelas

Kelas	Jumlah Siswa
XII	68 siswa
XI	44 siswa
Tot.	112 siswa

Sementara itu untuk mengetahui sejauh mana gerakan literasi madrasah (GELEM) penulis menyebarkan beberapa daftar pertanyaan terhadap 112 siswa dari berbagai kelas. Daftar pertanyaan yang diberikan berisi tentang Implementasi program gerakan literasi madrasah (Gelem), Peran dan pelibatan publik warga madrasah dalam program gerakan literasi madrasah (GELEM), Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam mengembangkan gerakan literasi madrasah (GELEM), Bagaiman tahapan gerakan literasi madrasah (GELEM). Berikut ini table mengenai implementasi gerakan literasi madrasah (Gelem) di MA NU Ma'arif Kudus:

²⁸ Pengambilan sampel dengan rumus Isaac dan Michael.

Tabel 4.2 Pengetahuan dasar Gelem

No.	Pernyataan	Jumlah Siswa
1.	Apakah anda mengetahui gerakan literasi Madrasah (GELEM).	83 siswa
2.	Menurut pendapat anda, perlukah kegiatan pembiasaan membaca.	104 siswa
3.	Apakah saya membaca ketika kegiatan literasi berlangsung.	106 siswa
4.	Apakah kondisi sekolah kondusif ketika kegiatan berlangsung.	104 siswa
5.	Apakah ada teguran untuk siswa yang tidak membaca ketika kegiatan berlangsung.	101 siswa

Sementara itu untuk mengetahui antusias siswa dalam membaca buku islami, di bawah ini disajikan tabel bacaan yang sering dibaca ketika kegiatan Gelem berlangsung.

Tabel 4.3 Minat baca Gelem

No.	Pernyataan	Jumlah Siswa
1.	Buku pengetahuan umum	49 Siswa
2.	Buku pengetahuan agama/Buku Islami	63 Siswa

Dari table diatas dapat diketahui bahwa siswa-siswi MA NU Ma'arif Kudus lebih tertarik membaca buku-buku Islami. Akan tetapi minat membaca tersebut belum sampai pada tahap pembiasaan dirumah, hanya ketika ada kegiatan Gelem di madrasah saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gelem dapat menumbuhkan minat baca buku-buku Islami siswa di MA NU Ma'arif Kudus.

C. Analisa Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA NU Ma'arif Kudus melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner dimana data terkumpul dari berbagai pihak madrasah maka penulis akan menganalisa data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, berikut analisa data yang ada:

1. Analisis Profil MA NU Ma'arif Kudus

Kebijakan di MA NU Ma'arif Kudus terkait Gelem mengacu pada salah satu misi madrasah yakni membiasakan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya penumbuhan budi pekerti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai materi baca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan Indonesia yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan membaca tersebut dapat dilakukan 15 menit setiap hari pada saat pelajaran di kelas dimulai, atau disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Mengingat gerakan literasi madrasah (Gelem) merupakan gerakan penguatan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum saat ini.

Disamping karena misi madrasah dalam pembiasaan budi pekerti yang luhur, tujuan dari gerakan literasi madrasah (Gelem) ini karna beberapa alasan yang melatarbelakanginya yakni anak-anak sangat malas membaca buku karena sudah tergantikan dengan media sosial yang sangat bebas.²⁹ Dengan adanya Gelem ini diharapkan siswa dan siswi MA NU Ma'arif Kudus menjadi siswa yang literat, mengikis pergaulan bebas anak didik dengan kegiatan membaca. disamping itu diadakannya gerakan literasi madrasah (Gelem) ini untuk menunjang pengunjung perpustakaan yang sekarang sudah berjalan dan mampu menjadikan siswa-siswi terbiasa membaca dan sudah tahu pentingnya membaca.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zamroni, M.E selaku kepala MA NU Ma'arif Kudus,
Pada tanggal 05 Maret 2020.

2. Analisis Implementasi (GELEM) Gerakan Literasi Madrasah

Kebijakan di MA NU Ma'arif terkait Gelem yakni sesuai dengan misi madrasah dengan cara membiasakan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui kegiatan literasi. Kebijakan adanya program Gelem ini telah dilaksanakan sejak tahun 2017.³⁰ Program gerakan literasi madrasah (GELEM) di MA NU Ma'arif Kudus, seperti yang diamati oleh peneliti mulai dari kegiatan Gelem secara langsung ataupun menganalisa hasil wawancara dari berbagai pihak madrasah, maka Gelem yang ada di madrasah ini dilaksanakan dalam seminggu sekali yang sudah dijadwalkan di jadwal KBM peserta didik. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut literasi disesuaikan dengan kondisi madrasah. Jika dalam panduan gerakan literasi sekolah/madrasah, salah satu kegiatan di dalamnya adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai.³¹ Namun tetap saja semua harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah masing-masing. Mengingat kondisi tiap daerah berbeda-beda. Dalam suatu daerah sudah banyak kita temui sekolah/madrasah yang sudah menjalankan program 15 menit membaca al-Qur'an sebelum pelajaran pertama di mulai. Dengan program baru pemerintah yang ada, program yang sudah lama berjalan tidak perlu dihapuskan.³²

Seperti halnya di MA NU Ma'arif Kudus yaitu literasi tidak dilakukan 15 menit sebelum pelajaran dimulai karena sebelum kegiatan literasi dimulai, penulis mengamati adanya kegiatan *Tadarrus Qur'an* terlebih

³⁰ Data wawancara pra penelitian dengan Bapak Zamroni, S.E. selaku kepala MA NU

Ma'arif Kedondowo Kaliwungu Kudus , Dikutip pada tanggal 5 Maret 2020

³¹ Sutrianto (terakhir) dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, ii.

³² Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 37.

dahulu setiap hari selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Maka dari itu tidak ada literasi yang dilakukan siswa-siswi MA NU Ma'arif Kudus setiap hari sebelum pelajaran mulai. Terobosan ini dilakukan karena minat membaca anak di Indonesia tergolong sangat rendah, disamping itu juga gerakan literasi ini dilakukan sebagai upaya memperkuat penumbuhan budi pekerti siswa.³³ Karena di dalam nya merupakan kegiatan memahami bacaan yang berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Disamping itu pula Gelem dilakukan sebagai upaya menciptakan warga madrasah menjadi warga literat karena dalam Islam-pun sudah sejak dulu mewajibkan setiap insan untuk berliterasi/membaca. Hal ini dituangkan dengan turunnya wahyu pertama dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم
(5)

Artinya: “Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq 1-5)”³⁴

Dalam pelaksanaan Gelem di tahun ini MA NU Ma'arif Kudus hanya diberlakukan bagi kelas XI dan

³³ Muhammad Azka Afrian, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Smpn 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017 Skripsi,” 2017, 19, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rctj&url=https://repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2019/1/skripsi%2520FULL%2520JOZ.pdf&ved=2ahUKEwiK2NDQ4YTnhXCfn0KHVVoaAqAQFjAAegQIBRAB&usq=AOvVaw1qtwWNhdS5qotiOJK-v-xG>.

³⁴ Al-Qur'an, Al-Qalam Ayat 1, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Bekasi: Departemen Agama Ri, Cipta Bagus Segara, 2012), 597.

kelas XII saja. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang mencanangkan program Gelem bagi semua kelas. Alasan diberlakukan Gelem hanya untuk kelas XI dan XII saja karena kelas X masih dalam masa transisi dari masa SMP/MTs. dan masih perlu adaptasi di lingkup SMA/MA. Kemudian baru dilanjutkan kegiatan literasi sesuai jadwal mata pelajaran, untuk hari sabtu adalah jadwal literasi untuk kelas XII-IPS 1, hari Ahad untuk kelas XII-IPS 2, hari Selasa literasi untuk kelas XI-IPS-2, hari Rabu untuk kelas XI-IPA dan XII-IPA, dan hari Kamis untuk kelas XI-IPS 1.

Jadi dalam pelaksanaan Gelem pada tahap pembelajaran yang di laksanakan di MA NU Ma'arif Kudus mengacu pada panduan yang di canangkan oleh pemerintah, namun masih bersifat kondisional, artinya masih disesuaikan dengan kondisi dan situasi di madrasah setempat.

a) Peran pihak-pihak yang terlibat dalam GELEM
(gerakan literasi Madrasah)

Gelem di MA NU Ma'arif Kudus memiliki Tim literasi yang terlibat, diantaranya peserta didik, petugas pustakawan, kepala madrasah dan guru mapel yang terkait. Pihak-pihak yang terlibat dalam Gelem memiliki tugas yang berbeda-beda mulai dari pustakawan yakni Bapak M. Khoiril Fikri Maulana, S.Ag bertugas mengatur jalannya proses literasi madrasah di MA NU Ma'arif Kudus. Kepala Madrasah Bapak H. Zamroni M.E. yang bertugas menentukan kebijakan-kebijakan terhadap jalannya GELEM ini. Serta seluruh guru mata pelajaran yang bertugas mengevaluasi hasil karya literasi siswa.

Semua warga madrasah dilibatkan dalam gerakan ini sesuai dalam buku panduan gerakan literasi sekolah oleh Kemendikbud bahwa sekolah atau madrasah bersama dengan pemangku kepentingan lainnya memfasilitasi dan menggerakkan budaya membaca siswa.³⁵ Kegiatan literasi dilakukan

³⁵ Sutrianto (terakhir) dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 3.

dengan pelibatan semua pihak madrasah dimaksudkan agar warga madrasah sadar akan pentingnya literasi, berusaha dari diri sendiri untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan Islam melalui membaca.

Seperti halnya dalam Gelem di MA NU Ma'arif Kudus ini melibatkan kepala madrasah sebagai penggerak kebijakan, menunjang fasilitas serta melakukan pengawasan terhadap jalannya Gelem tersebut. Petugas perpustakaan menggerakkan, mengarahkan serta membimbing siswa untuk berliterasi dalam ruang perpustakaan. Dan terakhir guru mapel bertugas memberikan evaluasi terhadap hasil unjuk karya siswa sesuai dengan buku yang dia baca. Dalam hal ini pihak-pihak dituntut secara aktif berkerjasama untuk terlibat dalam gerakan literasi madrasah (Gelem) ini.

b) Analisis Jenis buku dalam gerakan literasi madrasah (GELEM)

Buku merupakan media utama dalam Gelem. Kegiatan gerakan literasi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan buku seperti menulis, membaca, memahami, meringkas, menganalisi, meresensi dan sebagainya. Buku merupakan jendela dunia yang sangat memberikan informasi-informasi untuk menambah pengetahuan. Buku mampu memberikan segala informasi bagi yang mau membaca. Buku juga termasuk media utama dalam kegiatan literasi yang kegiatan didalamnya membaca dan menulis. Buku yang dibaca siswa ketika program Gelem berjalan adalah buku nonteks pelajaran (berupa buku referensi atau buku pengayaan), bukan buku pelajaran. Sebab siswa pasti membaca buku pelajaran sepanjang kegiatan belajar-mengajar di kelas. Harus ada waktu yang diberikan kepada mereka untuk membaca buku selain buku pelajaran.³⁶

³⁶ Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, 35.

Pada tahap pembelajaran Gelem di MA NU Ma'arif Kudus ini yakni menumbuh kembangkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca buku non pelajaran seperti novel, komik, majalah seperti dalam prosesnya yaitu sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku. Mengenai jenis buku yang digunakan warga madrasah, khususnya siswa dalam pelaksanaan Gelem beragam jenisnya.

Dalam pelaksanaannya Gelem di tahap pembelajaran menggunakan buku non-pelajaran, maka secara otomatis judul buku yang dibaca anak berbeda-beda dan beragam jenisnya. Jenis buku yang di baca dalam Gelem terbagi menjadi dua bagian yakni buku-buku pengetahuan umum dan buku-buku tentang Islam dan seluk-beluknya, jumlah buku tersebut diantaranya:

- 1) Buku pengetahuan umum : Kurang lebih 130 Buku
- 2) Buku Islami/buku keagamaan : Kurang lebih 370 Buku

Buku-buku tersebut diantaranya Studi Al-Qur'an, buku Fiqih, terjemah kitab *iddhatun nasyi'in*, *Fathul Qorib*, kitab-kitab islami, Novel Islami. Sementara karya umumnya juga ada novel, inovasi pendidikan, buku-buku keterampilan.³⁷

c) Analisis Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Madrasah (Gelem)

Gelem yang ada di madrasah ini sudah memasuki tahap pembelajaran. Mengingat gerakan literasi ada tiga tahapan yang pertama tahap pembiasaan, kedua pengembangan dan ketiga pembelajaran. Disetiap tahapan dijelaskan mengenai langkah operasional dan contoh praktis instrument penyertanya sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.³⁸ Kegiatan literasi tahap pembiasaan hampir

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

³⁸ Sutrianto (terakhir) dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 2.

sama dengan tahap pengembangan, yang membedakan keduanya yaitu kegiatan 15 menit membaca baik dalam hati ataupun secara lisan/nyaring diikuti dengan tindakan lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu kita pahami bersama bahwa kegiatan produktif tersebut tidak dinilai secara akademik.³⁹

Sementara itu dalam tahap pembelajaran juga merupakan tindak lanjut dari tahap pengembangan. Kegiatan tindak lanjut tersebut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, untuk itu madrasah di dorong untuk memasukan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan mandiri atau bagian dari kegiatan ko-kurikuler. Dibuktikan dengan kegiatan literasi dilaksanakan 1-2 jam pelajaran atau 105 menit hingga 120 menit dalam satu minggu sekali yang sudah dijadwalkan di jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) peserta didik.

Tahap pembelajaran minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.⁴⁰ Tahap pembelajaran kegiatan literasi bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran.⁴¹ Kegiatan Gelem di MA NU Ma'arif Kudus pun beragam tidak hanya

³⁹ Sutrianto (terakhir) dkk., 15.

⁴⁰ Sutrianto (terakhir) dkk., 21.

⁴¹ Kemendikbud, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, 30.

membaca saja, namun diajarkan mengenai cara meringkas dan merangkum, menganalisis isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, mengajarkan tentang tata penulisan yang benar, serta meresensi. Jadi kegiatan Gelem ini ada pengembangan materi disetiap harinya.

Pada tahap ini kegiatan literasi yang ada di MA NU Ma'arif Kudus seperti yang penulis amati yakni ada jadwal tersendiri bagi literasi di setiap kelas setelah satu-dua jam membaca buku dengan nyaring, dalam hati ataupun bersama maka selanjutnya diikuti tagihan non-pelajaran siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan cara story map atau tanya jawab dengan guru mapel yang terkait. Mengembangkan lingkungan fisik sekolah seperti adanya madding-mading, pamflet atau slogan yang bernuansa literasi juga pengembangan sosial afektif serta menciptakan ekosistem madrasah yang literat. Pemberian penghargaan terhadap suatu capaian positif baik dari siswa guru ataupun warga madrasah.

d) Outcome yang dihasilkan dari GELEM

Outcome merupakan hasil dari suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara baik dan terstruktur. Outcome juga merupakan dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayan suatu program. Suatu kegiatan atau gerakan dikatakan berhasil apabila menghasilkan outcome yang baik sesuai dengan tujuan program itu sendiri. Seperti halnya Gelem di MA NU Ma'arif Kudus itu sendiri menghasilkan outcome yaitu menciptakan suasana literasi di lingkungan madrasah dan menjadikan warga madrasah yang literat.

Berikut Produk dan hasil dari kegiatan literasi sekolah pada tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus. Sejauh ini yang telah dilaksanakan dapat menjadi sebuah jawaban mengenai pencapaian sebab

adanya Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) tahap pembelajaran lebih mengfokuskan pada penumbuhan minat baca kepada seorang siswa lebih kearah sana. Hasil dari Gelem yang telah dilaksanakan dapat menjadi sebuah jawaban mengenai pencapaian tujuannya yakni pertama inovasi dalam pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi meningkat. Kedua di perpustakaan ada peningkatan pengunjung setiap bulan. Ketiga ada keinginan dari diri siswa ke perpustakaan, siswa menjadi aktif tidak hanya saat kegiatan literasi berlangsung.⁴²

Sebagai identifikasi menuju tahap pembelajaran yaitu sudah menjadikan anak mampu berfikir kritis menanggapi buku dan menulisnya dari apa yang mereka baca serta mampu menceritakanya di depan guru mapel, mengekspresikan ide mereka berbentuk tulisan di proyek siswa-siswi dengan tema yang berkaitan dengan gerakan literasi, lebih lanjutnya yaitu ada tagihan kegiatan berbasis akademik.

e) Analisis Pemberian Penghargaan/*Reward* dan Sanksi/*Punishment* Pada Kegiatan Literasi Madrasah (GELEM)

Cara untuk meningkatkan hasil atau output suatu gerakan atau kegiatan yakni dengan cara memberi dorongan berupa *reward* dan *punishment*. *Reward* itu sendiri seperti memberikan penghargaan ketika seorang siswa-siswi mampu menggapai pencapaian tertentu. Sementara *punishment* diberikan jika siswa-siswi lalai dan tidak menaati peraturan dalam literasi secara sengaja.

Pemberian *Reward* dilakukan bertujuan untuk memberi semangat dan kedekatan terhadap anak-anak didik agar memberi kesan membaca buku bukan hal yang menuntut tapi terbiasa dari dalam diri sendiri. Pemberian *reward* dalam kegiatan

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

Gelem seperti pemberian motivasi terhadap siswa berupa pujian, hal tersebut sebagai upaya pemberian semangat terhadap siswa dalam membaca. Pujian tersebut juga memberikan kedekatan emosional antara guru dengan siswa. Disamping itu pemberian *reward* juga dapat berupa pemberian ATK yang dilakukan oleh pihak madrasah terhadap siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku. Dan terakhir di MA NU Ma'arif terdang siswa-siswi pengunjung perpustakaan akan dibelikan makanan oleh petugas perpustakaan dengan syarat mampu menyelesaikan membaca satu buku.

Sementara itu untuk pemberian *punishment* atau sanksi bertujuan untuk menegakkan aturan yang telah berlaku disana. Pemberian *punishment* atau sanksi juga sebagai upaya untuk memberi efek jera bagi yang tidak mematuhi aturan yang sedang berlaku. Dengan adanya *punishment* atau sanksi diharapkan mampu menjadikan individu yang melanggar tidak mengulangi perbuatannya. Sanksi atau hukuman yang ada di MA NU Ma'arif Kudus seperti yang penulis amati bahwa dalam pelaksanaannya juga bersifat kondisional, dalam menerapkannya atau memberi hukumannya kepada siswa, akan tetapi hukuman tersebut juga masih ada kaitannya dengan kegiatan literasi atau memberikan hukuman yang mendidik.

Dengan peraturan sanksi atau hukuman yang bersifat kondisional seperti yang telah dijelaskan di atas. Sampai saat ini pelaksanaan Gelem belum mendapati siswa yang melanggar, hal ini menandakan kegiatan literasi yang ada di MA NU Ma'arif Kudus sudah berjalan dengan baik.

3. Analisis Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi gerakan literasi madrasah (gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di Ma Nu Ma'arif Kudus tahun 2019/2020

Suatu kegiatan atau program dikatakan berhasil apabila kegiatan dan program tersebut memiliki berbagai faktor yang mendukung. Faktor-faktor pendukung bisa berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang didalamnya ada beberapa media. Seperti halnya GELEM di MA NU Ma'arif Kudus juga memiliki beberapa faktor pendukung. Dalam Gelem lingkungan yang mendukung dapat berupa perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, area baca, kantin dan kebun sekolah. Lingkungan kaya teks di lingkungan madrasah dimaksudkan agar siswa terbiasa membaca dan mengkaji apa yang ada disekitarnya. Lingkungan baca yang sengaja dikondisikan sedemikian rupa juga bertujuan agar siswa mampu termotivasi, membaca berita, mengkaji gambar, dan memperoleh pengetahuan lainnya.⁴³

Sarana dan prasarana serta media yang digunakan dalam Gelem di MA NU Ma'arif Kudus ini diantaranya ruang perpustakaan, buku-buku penunjang, kelengkapan administrasi didalam perpustakaan seperti buku kunjungan dan buku pinjam, jurnal catatan siswa, serta poster-poster tentang literasi, sesuai dengan data observasi yang terlampir.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung gerakan literasi yang ada di MA NU Ma'arif Kudus seperti yang telah di ungkapkan dari petugas perpustakaan dari segi sarana tempat literasi yakni perpustakaan sudah mendukung. Dari pernyataan dapat diambil beberapa faktor pendukung antara lain yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sedikit penulis menambahkan dari hasil

⁴³ Indah Wijaya Antasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas" 9. No 01 (Juni 2017): 17.

pengamatan penulis yaitu perpustakaan dibangun lagi diperluas lagi dari sebelumnya.

- 2) Ketersedian buku yang lengkap terutama buku bacaan Islami
- 3) Peningkatan reward atau apresiasi terhadap siswa-siswi yang rajin membaca. Reward bisa dari para guru, petugas perpustakaan maupun kepala madrasah secara pribadi dan sukarela.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan Gelem di MA NU Ma'arif Kudus sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XII-IPS 2 Arya Sadam yakni kehabisan waktu dalam mencari buku dan membaca, belum sempat mencatat waktu sudah hampir habis, pemahaman akan bacaan menjadi berkurang karna kehabisan waktu, terkadang juga ada yang hanya menyalin saja.⁴⁴

Adapun pernyataan kedua mengenai hambatan kegiatan literasi madrasah (GELEM) dari kepala madrasah, Bapak H. Zamroni, M.E. yakni "Kendala tetap ada dan tidak begitu berat kendalanya. Mungkin memang dari penambahan buku yang belum meningkat."⁴⁵ Adapun pernyataan kedua mengenai hambatan kegiatan literasi madrasah (GELEM) dari Pak M. Khoirul Fikri, S.Ag. bahwa kendalanya terkadang siswa sulit ketika diarahkan.⁴⁶

Dari ketiga pernyataan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa hambatan gerakan literasi madrasah (GELEM) diantaranya yaitu:

- 1) Efisiensi waktu yang kurang maksimal.
- 2) Penambahan buku yang belum meningkat, walaupun buku diperpustakaan sudah memadai namun jika penambahan buku terhambat dari

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Arya Sadam selaku siswa MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zamroni, M.E selaku kepala MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S.Ag selaku pustakawan MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

waktu ke waktu, maka buku bacaan yang dibaca hanya itu-itu saja dan menjadikan siswa-siswa menjadi bosan.

- 3) Terkadang siswa masih membantah jika diarahkan sehingga menjadikan kegiatan literasi terhambat.
- c. Analisis Solusi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Untuk mengatasi hambatan dalam proses kegiatan literasi madrasah

Dalam mengatasi hambatan kegiatan Gelem di MA NU Ma'arif Kudus, maka perlu mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang ada agar kegiatan Gelem bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun solusi untuk meminimalisir kendala yang diungkapkan oleh guru Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd. bahwa berusaha mengkondisikan dan memperingatkan kepada siswa-siswi jika keadaan perpustakaan harus tenang dan kondusif ketika kegiatan literasi madrasah berlangsung.⁴⁷

Adapun solusi yang ada sudah direncanakan dan diungkapkan oleh kepala madrasah, yaitu H. Zamroni, M.E. menyatakan bahwa “kedepannya madrasah akan menambah pengadaan buku yang sumbernya bisa didapat dari pemerintah ataupun dari madrasah sendiri.”⁴⁸ Persiapan yang baik dilakukan guna keefektifan waktu tetap terjaga. Madrasah juga akan menambah pengadaan buku. Disamping itu Memotivasi siswa agar terus memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan literasi madrasah, memberikan arahan atau teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti kegiatan literasi dengan baik, Menghimbau kepada seluruh warga sekolah baik guru ataupun siswa untuk gemar membaca dan menuliskan agar menjadi pribadi yang literat.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Muthohharoh, S.Pd selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zamroni, M.E selaku kepala MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

Mengingat di madrasah tersebut hanya ditemukan beberapa hambatan. Maka hal tersebut juga mempengaruhi solusi yang ada. Upaya perbaikan dari madrasah terus dilakukan guna meningkatkan kegiatan literasi menjadi lebih baik bisa menjadi sebuah solusi.

Dari kedua pernyataan solusi diatas bahwa dengan melanjutkan kegiatan literasi madrasah (Gelem) setelah adanya hambatan seperti biasanya menjadikan kegiatan literasi madrasah dapat berjalan kembali. Sejah ini hambatan yang terjadi tidak terlalu menjadikan kegiatan literasi mengalami masalah yang serius, penulis kira hambatan-hambatan tersebut juga masih cukup wajar dimana dalam mencari sebuah solusi tersebut tidak memerlukan sesuatu yang berat. Pengkondisian kelas yang baik oleh guru sebagai fasilitator juga merupakan cara agar kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik. Upaya peningkatan sekolah dan perpustakaan untuk mewujudkan warganya menjadi pribadi yang literat serta menjadi pribadi pembelajar sepanjang hayat, (long life-education).

4. Analisis mengetahui sejauh mana hasil gerakan literasi madrasah (gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di Ma Nu Ma'arif Kudus tahun 2019/2020.

Pengadaan kegiatan Gelem di MA NU Ma'arif Kudus ini merupakan program unggulan yang dilaksanakan oleh Tim literasi madrasah dalam menumbuhkan budaya literasi dilingkungan madrasah melalui pelibatan publik. Gerakan literasi madrasah melaksanakan satu-dua jam literasi di perpustakaan yang ada di MA NU Ma'arif Kudus. Proses Gelem dilakukan di MA NU Ma'arif Kudus ini telah dimulai sejak tahun 2017.

Tim literasi madrasah juga mensosialisasikan pentingnya membaca guna memperluas khasanah keilmuan Islami. Madrasah juga mengajak mereka untuk mulai menyukai membaca buku dengan memberikan

mereka buku-buku yang menarik. Selain buku novel kita juga memberikan mereka buku pengetahuan yang terdiri dari buku agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, ensiklopedia, dan masih banyak buku cerita yang lainnya. Selain melakukan bimbingan belajar terhadap mata pelajaran yang ada di madrasah, literasi di MA NU Ma'arif Kudus juga melakukan bimbingan belajar membaca/tadarus al-Qur'an serta memberikan materi tentang ilmu keagamaan. Melihat antusias anak-anak dalam membaca menunjukkan antusiasnya dalam membaca buku-buku umum dan buku-buku islami.

Dalam mengetahui sejauhmana hasil gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020. Peneliti melakukan penyebaran lembar pertanyaan. Analisis juga didukung dengan pendapat pihak-pihak madrasah yaitu Kepala Madrasah, petugas pustakawan, dan guru mapel melalui wawancara. Setelah melakukan wawancara dengan berbagai sumber di madrasah diketahui jenis buku yang sering dibaca oleh peserta didik lebih banyak ke buku islami. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak M. Khoiril Fikri Maulana, S. Ag, bahwa "Antusias siswa membaca buku islami sama banyak dengan buku-buku umum. Akan tetapi karna fasilitas buku islami di perpustakaan cukup banyak pilihannya menjadikan minat baca buku islami anak lebih banyak dibandingkan buku umum."⁴⁹

Selanjutnya data yang diperoleh akan diproses melalui analisis yang selanjutnya akan dideskripsikan untuk mengetahui sejauh mana Gelem dalam menumbuhkan minat baca buku-buku Islami siswa. Data tersebut akan diolah menggunakan rumusan presentase. Data presentase tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif.⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoiril Fikri Maulana, S. Ag selaku petugas perpustakaan MA NU Ma'arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

⁵⁰ Susi Lawati, "Penerapan Media Gambar Rearia Namakyouzai Dalam Pemahaman Budaya Jepang," repository.upi.edu, *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.

Peneliti mengambil 112 responden dari 158 siswa-siswi MA NU Ma'arif Kudus yang terlibat dalam kegiatan Gelem. 112 Responden terdiri dari siswa-siswi kelas XI dan XII dari jurusan IPA dan IPS.⁵¹ Sementara itu untuk mengetahui sejauh mana gerakan literasi madrasah (GELEM) penulis menyebarkan beberapa daftar pertanyaan terhadap 112 siswa dari berbagai kelas. Daftar pertanyaan yang diberikan berisi tentang pengetahuan dasar Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) yang ada di MA NU Ma'arif Kudus, seberapa jauh mereka mengetahui Gelem di tahap pembelajaran, seberapa besar kebutuhan dan pentingnya Gerakan Literasi bagi mereka, Perasaan senang ketika membaca buku islami, ketertarikan terhadap buku bacaan islami, keinginan mencari sumber bacaan buku islami, kebiasaan membaca buku islami, Pemanfaatan waktu luang untuk membaca buku islami selain di madrasah.

⁵¹ Pengambilan sampel dengan rumus Isaac dan Michael.

Tabel 4.4 Pengetahuan dasar Gelem

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
1.	Apakah anda mengetahui gerakan literasi Madrasah (GELEM)	83 Siswa	29 Siswa

Dalam pengetahuan dasar gerakan literasi madrasah (Gelem) siswa yang mengetahui sebanyak 83 siswa dan yang belum atau tidak mengetahui Gelem sebanyak 29 orang siswa.

Tabel 4.5 Perlunya kegiatan pembiasaan membaca

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
2.	Perluakah kegiatan pembiasaan membaca di madrasah?	104 Siswa	8 Siswa

Sementara itu siswa yang merasa memerlukan kegiatan Gelem di madrasah diketahui 104 siswa memerlukan gerakan literasi madrasah dan 8 orang siswa tidak memerlukan gerakan literasi di madrasah. Karena manfaat dari Gelem banyak sekali diantaranya menambah kosakata, mengoptimalkan kinerja otak, menambah khasanah keilmuan, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal siswa, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, melatih dalam hal menulis serta jua merangkai kata yang bermakna.⁵²

Tabel 4.6 saya membaca ketika literasi.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
3.	Apakah saya membaca ketika kegiatan literasi berlangsung?	106 Siswa	6 Siswa

⁵² Parta Ibeng, “*pengertian literasi, tujuan, manfaat, jenis, prinsip, contoh, menurut para ahli,*” pendidikan.co.id artikel, 27 maret 2020, diakses 5 Juni 2020, <https://pendidikan.co.id/literasi/>.

Ketika pelaksanaan Gelem ada beberapa siswa yang membaca dan ada beberapa siswa yang melanggar/tidak membaca. Siswa yang tertib membaca ketika kegiatan Gelem berlangsung ada 106 siswa dan yang tidak membaca ada 6 siswa. Jadi tidak semua siswa di madrasah mematuhi pelaksanaan Gelem.

Tabel 4.7 kondisi sekolah kondusif ketika Gelem berlangsung

No.	Pernyataan	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
4.	Apakah kondisi sekolah kondusif ketika kegiatan literasi berlangsung?	104 Siswa	8 Siswa

Mengingat saat pelaksanaan Gelem berlangsung ada 104 siswa yang menyatakan kondusif dan 8 siswa menyatakan tidak kondusif. Hal tersebut menandakan keadaan pelaksanaan Gelem di MA NU Ma'arif Kudus cukup kondusif.

Tabel 4.8 pertanyaan terdapat teguran ketika Gelem berlangsung.

No.	Pernyataan	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
5.	Apakah ada teguran untuk siswa yang tidak membaca ketika literasi berlangsung?	101 Siswa	11 Siswa

Ketika ada beberapa siswa yang melanggar dan keadaan mulai tidak kondusif ada teguran atau peringatan agar pelaksanaan Gelem dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan respon siswa sebanyak 101 menjawab ada teguran dan 11 siswa lainnya menjawab tidak.

Tabel 4.9 pertanyaan ada jam khusus untuk kegiatan literasi.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
6.	Apakah ada jam khusus untuk kegiatan literasi ini?	105 Siswa	7 Siswa

Dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Gelem di MA NU Ma’arif memasuki tahap pembelajaran, maka penulis memberi pertanyaan ada jam khusus untuk literasi, karena gerakan literasi suatu kegiatan yang harus dilakukan dijam tertentu. Diketahui sebanyak 105 siswa menyatakan ada jam khusus untuk literasi dan 7 siswa menyatakan tidak.

Tabel 4.10 pertanyaan alokasi yang digunakan dalam pembiasaan membaca.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
7.	Berapa Alokasi yang digunakan dalam pembiasaan membaca?	84 Siswa	28 Siswa

Dalam pelaksanaan Gelem di tahap pembelajaran waktu yang digunakan 15 menit atau lebih.⁵³ Di MA NU Ma’arif Kudus Gelem dilaksanakan 1 Jam 45 Menit-2 Jam.⁵⁴ Akan tetapi dalam hal ini siswa sebanyak 84 siswa menyatakan Gelem dilaksanakan 15 menit dan 28 siswa menyatakan lebih dari 15 menit.

⁵³ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 15.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fikri Maulana, S. Ag selaku petugas perpustakaan MA NU Ma’arif Kudus, Pada tanggal 05 Maret 2020.

Tabel 4.11 pertanyaan tagihan tugas dan penilaian dalam kegiatan literasi.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
8.	Apakah ada tagihan tugas dan penilaian terhadap siswa dalam kegiatan literasi?	99 Siswa	13 Siswa

Kegiatan Gelem di tahap pembelajaran banyak sekali jenis kegiatan didalamnya, diantaranya terdapat alokasi waktu yang khusus. Sementara itu ada kegiatan literasi ditahap pembelajaran disertai dengan tagihan akademik.⁵⁵ Maka dari itu penulis memberi pertanyaan seperti diatas untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Gelem ditahap pembelajaran dengan cara mereka mengetahui kegiatan apa saja yang ada di dalam Gelem tahap pembelajaran. Siswa yang mengetahui Gelem di tahap pembelajaran ada 99 siswa dan yang tidak/belum mengetahui ada 13 siswa .

Tabel 4.12 pertanyaan mengenai Perlukah kegiatan literasi dilanjutkan di madrasah.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
9.	Perluakah kegiatan literasi dilanjutkan di madrasah anda?	111 Siswa	1 Siswa

Sementara itu untuk saran siswa mengenai pelaksanaan Gelem di MA NU Ma’arif Kudus tetap berjalan atau tidak diketahui sebanyak 111 siswa menjawab tetap dilanjutkan sedangkan 1 siswa tidak setuju dilanjutkannya Gelem. hal itu menandakan hampir seluruh siswa ingin Gelem tetap berjalan di MA NU Ma’arif Kudus.

Tabel 4.13 pertanyaan mengenai bacaan yang ada di perpustakaan madrasah sudah cukup atau belum.

⁵⁵ Sutrianto (Terakhir) Dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*, 21.

No.	Pernyataan	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
10.	Bacaan yang ada di perpustakaan madrasah sudah cukup bagi saya.	93 Siswa	19 Siswa

Dalam pelaksanaan suatu program sekolah atau madrasah tentunya ada sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut agar kegiatan tersebut sesuai dengan tujuannya.⁵⁶ Sarana prasarana yang mendukung kegiatan Gelem salah satunya adalah pengadaan buku yang memadai. Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa tahu siswa-siswi mengenai jumlah buku yang ada diperpustakaan, ketika siswa-siswi mengetahui jumlah buku yang ada diperpustakaan itu menandakan siswa-siswi sudah tumbuh rasa minat baca dalam diri mereka. Diketahui sebanyak 93 siswa menyatakan buku di perpustakaan memadai sementara 19 siswa lainnya menjawab tidak.

Tabel 4.14 pertanyaan mengenai bacaan yang sering dibaca ketika kegiatan berlangsung.

No.	Pernyataan	Jawaban "Buku Islami"	Jawaban "Buku Pengetahuan"
11.	Bacaan yang sering anda baca ketika kegiatan berlangsung.	63 Siswa	49 Siswa

Dalam mengetahui sejauh mana Gelem dalam menumbuhkan minat membaca siswa terhadap buku-buku pengetahuan Islam. Diketahui sebanyak 63 siswa sering membaca buku Islami sementara 49 siswa lainnya sering membaca buku-buku pengetahuan umum.

Tabel 4.15 pertanyaan mengenai Saya tidak suka membaca buku-buku Islami.

⁵⁶ Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, 17.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
12.	Saya tidak suka membaca buku-buku Islami.	4 Siswa	108 Siswa

Mengingat siswa siswi di MA NU Ma’arif menyukai buku-buku Islami. Hal itu dibuktikan dengan seluruh responden 108 siswa menyukai buku-buku Islami. Sementara 4 siswa lainnya lebih menyukai buku pengetahuan umum, Meskipun biasanya siswa juga tidak selalu membaca buku Islami, terkadang juga mereka membaca buku pengetahuan umum sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Tabel 4.16 pertanyaan mengenai buku umum lebih baik dari pada buku keagamaan/buku Islami.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
13.	Buku umum lebih baik dari pada buku keagamaan/buku Islami.	13 Siswa	99 Siswa

Sementara itu untuk mengetahui antusias siswa dalam membaca buku islami ada 99 siswa yang mengakui buku pengetahuan Islam lebih baik dari buku pengetahuan umum sedangkan 13 siswa yang menyatakan buku umum lebih baik dari pada buku Islami. Hal tersebut menandakan ketertarikan siswa lebih condong ke buku-buku Islami.

Tabel 4.17 pertanyaan mengenai ketertarikan dengan buku keagamaan/buku Islami.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
14.	Saya tertarik dengan buku keagamaan/buku Islami.	105 Siswa	7 Siswa

Mengingat ketertarikan siswa terhadap buku-buku Islami ditunjukkan pada tabel sebanyak 105 siswa dibandingkan dengan 7 orang siswa.

Tabel 4.18 pertanyaan mengenai tidak perlu rajin membaca buku Islami.

No.	Pernyataan	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
15.	Sebagai siswa/siswi MA saya rasa tidak perlu rajin membaca buku Islami.	103 Siswa	9 Siswa

Di MA NU Ma'arif Kudus dalam lingkungannya menuntut siswa-siswi lebih banyak belajar pengetahuan Islam dibandingkan umumnya. Hal itu ditandai dengan pernyataan diatas yang tidak perlu rajin membaca buku-buku Islami di jawab tidak setuju oleh 103 siswa. sementara 9 siswa lainnya menjawab "iya".

Tabel 4.19 pertanyaan mengenai saya mendapat pengetahuan banyak tentang agama Islam dari membaca buku.

No.	Pernyataan	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
16.	Saya mendapat pengetahuan banyak tentang agama Islam dari membaca buku.	111 Siswa	1 Siswa

Pertanyaan mengenai mendapat pengetahuan Islam dari membaca buku di jawab oleh 103 siswa. Ditambah dengan pernyataan mendapatkan pengetahuan banyak tentang Islami dengan membaca buku. Berarti siswa MA NU Ma'arif mendapatkan pengetahuan Islami nya dari membaca buku-buku Islami. Akan tetapi ada 9 siswa yang tidak setuju dengan pertanyaan seperti di atas.

Tabel 4.20 pertanyaan mengenai dirumah tetap membaca buku-buku keagamaan/buku-buku Islami.

No.	Pernyataan	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"
17.	Saat dirumah saya membaca buku-buku keagamaan/buku-buku Islami	67 Siswa	45 Siswa

Dengan demikian diketahui minat baca buku Islami siswa MA NU Ma'arif Kudus sudah mulai tumbuh,

namun minat tersebut belum sampai diluar kegiatan Gelem. dibuktikan masih ada beberapa anak yang tidak membaca buku-buku Islami dirumah. Akan tetapi masih mendominasi siswa yang membaca buku-buku Islami dirumah sebanyak 67 siswa dan 45 siswa yang tidak membaca buku Islami dirumah.

Tabel 4.21 pertanyaan mengenai Saya membaca buku Islami ketika saat ujian madrasah saja.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
18.	Saya membaca buku Islami ketika saat ujian madrasah saja	41 Siswa	71 Siswa

Pertanyaan diatas berarti siswa-siswi membaca tidak hanya untuk mengerjakan soal saja, namun sudah pada tahap pembiasaan. Siswa yang menyatakan dirinya membaca ketika ada ujian madrasah ada 41 siswa. sementara 71 siswa lainnya menjawab tidak, itu artinya mereka sudah memasuki pembiasaan dalam membaca.

Tabel 4.22 pertanyaan mengenai lebih baik isi waktu luang dengan bermain dari pada membaca buku-buku agama Islam.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
19.	Lebih baik isi waktu luang dengan bermain dari pada membaca buku- buku agama Islam.	32 Siswa	80 Siswa

Siswa memang menyatakan lebih baik mengisi waktu luang dengan membaca sebanyak 80 siswa, akan tetapi masih jarang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara 32 lainnya lebih memilih mengisi waktu luang dengan bermain daripada membaca.

Tabel 4.23 pertanyaan mengenai Pada hari libur saya tetap membaca buku agam/Islami.

No.	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
20.	Pada hari libur saya tetap membaca buku agam/Islami.	68 Siswa	44 Siswa

Berdasarkan pertanyaan diatas minat membaca tersebut sudah di terapkan ketika siswa-siswi liburan dirumah mereka tetap membaca buku meskipun belum sampai pada tahap pembiasaan dirumah. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan “Pada hari libur saya tetap membaca buku agama/Islami” sebanyak 68 siswa yang memilih “Ya”. Sementara itu 44 siswa lainnya tidak membaca buku ketika liburan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gelem dapat menumbuhkan minat baca buku-buku Islami siswa di MA NU Ma’arif Kudus.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa buku Islami adalah buku yang paling banyak dipilih oleh siswa untuk mencari informasi dan pengetahuan Islam. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa-siswi di MA NU Ma’arif Kudus sudah terbiasa dengan pembelajaran Islami dan buku-buku penunjang diperpustakaan pun lebih banyak buku-buku pengetahuan Islam dibandingkan buku pengetahuan umum.